

KEBERLANJUTAN VS PERUBAHAN: PERSEPSI PEMILIH KRITIS

Update Temuan Survei Telepon Nasional:
2 – 5 Mei 2023

Jl. Cik Ditiro II No.3, RT.1/RW.2, Gondangdia,
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10350
+62-21-21234444 | kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com/

Latar Belakang

- Dari berbagai hasil survei terkini, ada tiga nama tokoh yang mendapat dukungan publik paling signifikan sebagai calon presiden: Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan.
- Anies Baswedan akan dicalonkan sebagai presiden oleh partai NasDem, Demokrat dan PKS.
- Prabowo Subianto ditetapkan sebagai calon presiden oleh Gerindra dan mendapat dukungan dari PKB.
- Ganjar Pranowo telah diputuskan sebagai calon presiden oleh PDIP, didukung oleh PPP, Hanura dan PSI.

Latar Belakang

- Anies dan partai koalisi pendukungnya tampak lebih menekankan tema “perubahan”. Hal ini tercermin dari nama koalisi partai-partai pendukungnya: “Perubahan untuk Persatuan”.
- Sebaliknya Ganjar dan koalisinya terlihat lebih menekankan “keberlanjutan” atas kebijakan-kebijakan pemerintah sekarang di bawah Presiden Jokowi.
- Prabowo juga dalam beberapa waktu terakhir terlihat memiliki kebersamaan dengan Presiden Jokowi dan menyatakan keberhasilan kepemimpinan Jokowi sebagai presiden.

Latar Belakang

- Secara umum apakah pemilih lebih menginginkan sosok capres yang akan melanjutkan atau mengubah kebijakan pemerintah sekarang di bawah Presiden Jokowi?
- Bagaimana persepsi pemilih terhadap ketiga tokoh yang paling potensial sebagai capres? Apakah Ganjar, Prabowo, dan Anies masing-masing dinilai akan melanjutkan atau mengubah program presiden Jokowi bila mereka terpilih sebagai presiden?

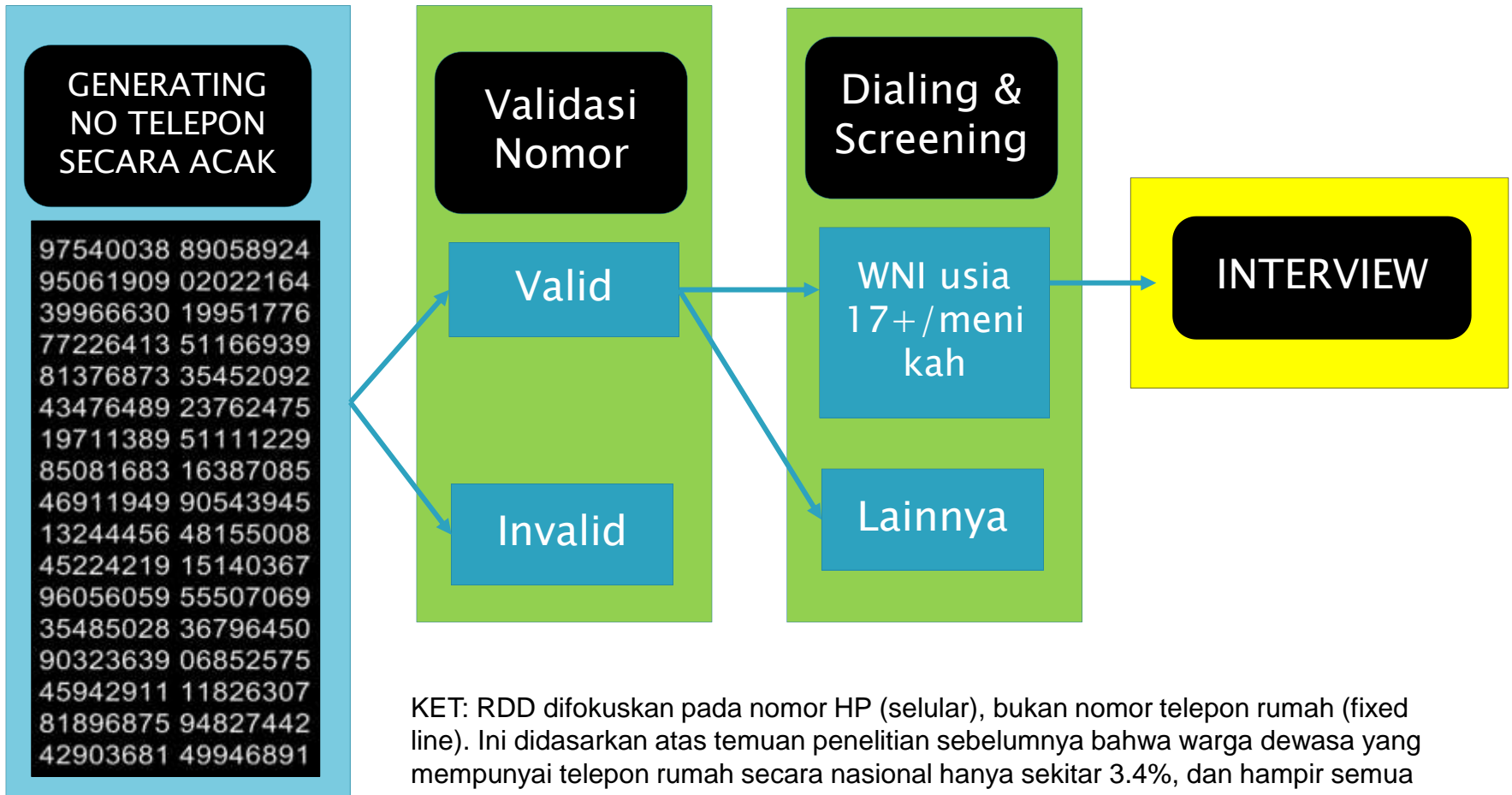
Latar Belakang

- Salah satu kelompok pemilih yang penting jadi perhatian adalah pemilih kritis. Pemilih kritis pada umumnya tidak mudah goyah atau dipengaruhi, dan sebaliknya bisa mempengaruhi pemilih lain.
- Pemilih yang memiliki telepon/cellphone merupakan indikasi kelompok pemilih kritis. Mereka cenderung punya kesempatan lebih besar untuk mendapat informasi sosial-politik dibanding yang tidak punya telepon/cellphone, dan karena itu kritis dalam menilai berbagai persoalan.
- Bagaimana persepsi pemilih kritis terhadap tema keberlanjutan dan perubahan? Siapakah tokoh yang dinilai akan melanjutkan dan siapa pula yang dinilai akan mengubah kebijakan presiden Jokowi?
- Untuk menjawab pertanyaan tersebut SMRC melakukan serangkaian survei nasional lewat telepon yang diupdate terakhir pada 2–5 Mei 2023. Target populasi survei ini adalah warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah dan memiliki telepon/cellphone, sekitar 80% dari total populasi nasional.

Metodologi Survei Telepon

- Pemilihan sampel dilakukan melalui metode random digit dialing (RDD). RDD adalah teknik memilih sampel melalui proses pembangkitan nomor telepon secara acak.
- Dengan teknik RDD sampel sebanyak 925 responden dipilih melalui proses pembangkitan nomor telepon secara acak, validasi, dan screening. Margin of error survei diperkirakan $\pm 3.3\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara dengan responden dilakukan lewat telepon oleh pewawancara yang dilatih.
- Survei terakhir dilakukan pada 2 – 5 Mei 2023.

Proses random digit dialing



Response Rate

Random Digit Dialing

Total nomor telepon yang dikontak (dialed) [A]	Total pemilik telepon yang mengaku WNI usia 17+ / menikah [B]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai [C]
18,343	2, 098	925

Margin of Error

- Dengan sampel 925 responden, margin of error survei diperkirakan +/-3.3% pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi (\hat{p}) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika $\hat{p} = 50\%$) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
 - Moe secara nasional diperkirakan +/-3.3%. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan $50\% \pm 3.3\%$ (46.7% - 53.3%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi \hat{p} dan ukuran sampel n . Moe terbesar adalah ketika $\hat{p} = 50\%$. Semakin jauh \hat{p} dari 50% (\hat{p} mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ($52\% - 48\% = 4\%$) kurang dari $2 \times moe$, yakni kurang dari 6.6% ($= 2 \times 3.3\%$). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

Validasi Sampel dan Pembobotan Data

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telepon tersebut terhadap karakteristik populasi dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

PROFIL RESPONDEN

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
GENDER			
Laki-Laki	50.6	64.4	50.6
Perempuan	49.4	35.6	49.4
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.2	37.3	50.2
Perkotaan	49.8	62.7	49.8
UMUR			
<= 25 thn	22.8	32.4	22.9
26-40 thn	37.0	49.4	37.1
41-55 thn	25.0	15.0	25.0
> 55 thn	15.2	3.1	15.0
PENDIDIKAN			
<= SD	37.0	8.6	36.6
SLTP	18.0	10.1	18.0
SLTA	31.2	54.1	31.0
PT	13.7	26.8	13.6
TIDAK JAWAB		0.4	0.9

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
AGAMA			
Islam	87.5	85.9	87.5
Protestan/Katolik	9.9	11.0	9.9
Lainnya	2.6	3.0	2.5
ETNIS			
Jawa	40.2	38.5	40.3
Sunda	15.5	19.2	15.4
Batak	3.6	3.8	3.5
Madura	3.0	2.6	3.0
Betawi	2.9	4.2	2.9
Bugis	2.7	4.4	2.7
Minang	2.7	2.7	2.7
Lainnya	29.4	24.5	29.6

...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

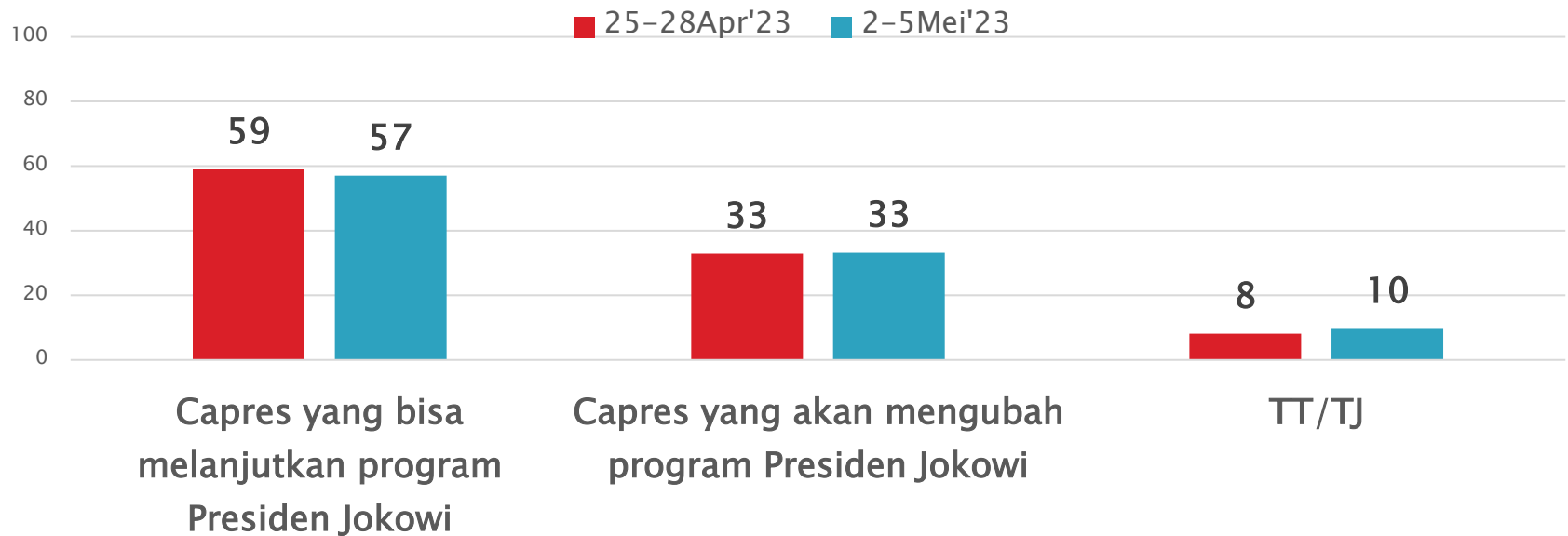
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
Aceh	1.8	1.8	1.8
Sumatera Utara	5.1	3.4	5.1
Sumatera Barat	1.9	2.4	1.9
Riau	2.0	2.2	2.0
Jambi	1.3	2.1	1.3
Sumatera Selatan	3.1	2.5	3.1
Bengkulu	0.7	0.5	0.7
Lampung	3.2	4.1	3.2
Kep Bangka Belitung	0.5	0.4	0.5
Kepulauan Riau	0.6	1.7	0.6
DKI Jakarta	4.1	6.2	4.1
Jawa Barat	17.4	19.2	17.4
Jawa Tengah	14.6	13.4	14.6
DI Yogyakarta	1.4	1.6	1.4
Jawa Timur	16.2	13.0	16.2
Banten	4.3	6.3	4.3
Bali	1.6	2.3	1.6

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
NTB	1.9	1.1	1.9
NTT	1.8	2.1	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.6	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.0	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.5	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.2	0.2
Sulawesi Utara	1.0	1.2	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	0.9	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	2.2	3.2
Sulawesi Tenggara	0.9	1.2	0.9
Gorontalo	0.4	0.3	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.5	0.5
Maluku	0.7	1.2	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.1	0.4
Papua	1.9	0.6	1.9

Keberlanjutan vs Perubahan

Ingin Capres yang Bisa Melanjutkan atau Mengubah Program Presiden Jokowi

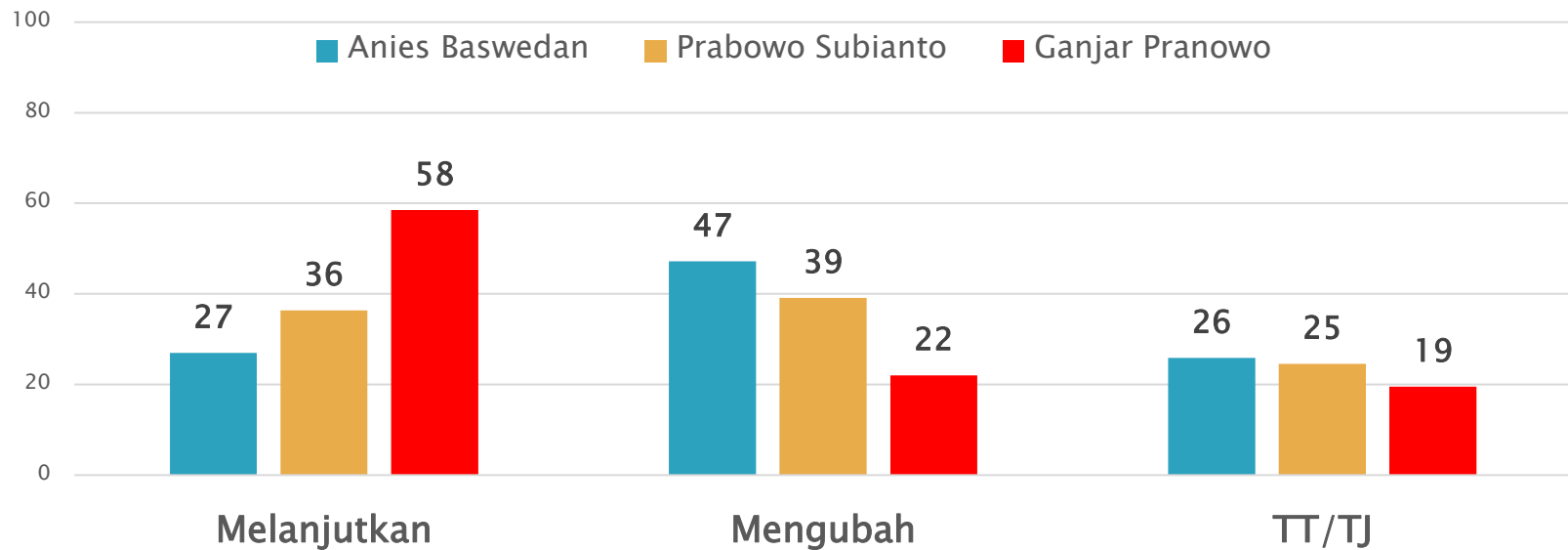
Sebagai warga negara yang berhak memilih presiden, di pemilihan presiden 2024, apakah Ibu/Bapak ingin calon Presiden yang bisa melanjutkan program Presiden Jokowi atau calon Presiden yang akan mengubah program Presiden Jokowi?... (%)



Dalam survei terakhir (2-5 Mei 2023) ada 57% dari pemilih kritis yang ingin calon Presiden yang bisa melanjutkan program Presiden Jokowi. Sementara yang ingin calon Presiden yang akan mengubah program Presiden Jokowi ada 33%. Yang tidak punya sikap 10%.

Apakah Anies, Ganjar, atau Prabowo akan Melanjutkan atau Mengubah Program Presiden Jokowi?

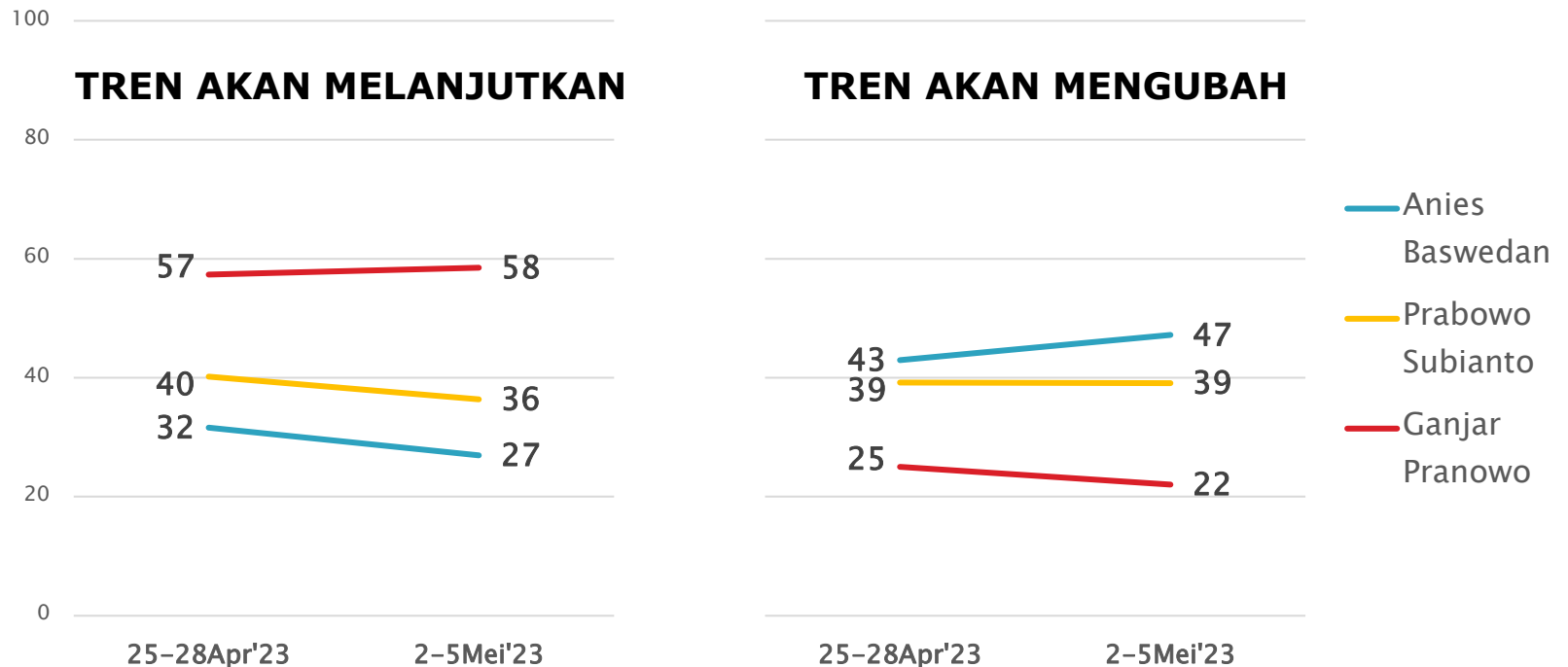
Menurut Ibu/Bapak, jika terpilih menjadi presiden di Pilpres 2024 nanti, apakah ... akan melanjutkan atau mengubah program atau kebijakan Presiden Jokowi? ... (%)



- Di antara 3 calon, Ganjar adalah tokoh yang paling banyak dinilai akan melanjutkan Program Jokowi, dan Anies lebih banyak dinilai akan mengubah program Jokowi.
- Pemilih kritis pada umumnya menilai Ganjar Pranowo akan melanjutkan program Presiden Jokowi, 58%. Sementara yang menilai Ganjar akan mengubah program Jokowi hanya 22%.
- Sebaliknya, lebih banyak pemilih kritis yang menilai Anies akan mengubah kebijakan Presiden Jokowi (47%) dibanding yang menilai Anies akan melanjutkan (27%).
- Sementara itu, yang menilai Prabowo akan melanjutkan atau mengubah program Jokowi jumlahnya seimbang, perbedaannya tidak signifikan dalam margin of erro +/- 3,3%. Yang menilai Prabowo akan melanjutkan ada 36%, tidak berbeda signifikan dengan yang menilai Prabowo akan mengubah 39%.

Tren opini: Apakah Anies, Ganjar, atau Prabowo akan Melanjutkan atau Mengubah Program Presiden Jokowi?

Menurut Ibu/Bapak, jika terpilih menjadi presiden di Pilpres 2024 nanti, apakah ... akan melanjutkan atau mengubah program atau kebijakan Presiden Jokowi? ... (%)



Capres yang Melanjutkan atau Mengubah Program Jokowi Menurut Kinerja Presiden (%)

	BASE	Ingin capres yang melanjutkan atau mengubah program Jokowi?		
		Capres yang bisa melanjutkan program Presiden Jokowi	Capres yang akan mengubah program Presiden Jokowi	TT/TJ
KEPUASAN TERHADAP KERJA PRESIDEN				
Puas	78.8	64	27	9
Tidak Puas	18.1	32	61	7
TT/TJ	3.1	32	26	42

- Warga yang puas dengan kerja presiden lebih menginginkan Capres yang bisa melanjutkan program Presiden Jokowi (64% : 27%).
- Sebaliknya, yang tidak puas dengan kinerja Presiden Jokowi lebih menginginkan Capres yang akan mengubah program Presiden Jokowi (61% : 32%).

Kesimpulan

Kesimpulan

- ▶ Dalam survei pada pemilih kritis terakhir, 2–5 Mei 2023, ada 57% yang ingin calon Presiden yang bisa melanjutkan program Presiden Jokowi. Sementara yang ingin calon Presiden yang akan mengubah program Presiden Jokowi ada 33%. Yang tidak punya sikap 10%.
- ▶ Sikap pemilih kritis ini konsisten dalam 2 kali survei (April 2023 dan Mei 2023). Yang menginginkan capres yang melanjutkan kebijakan Presiden Jokowi (57–59%) lebih banyak dibanding capres yang akan mengubah program Presiden Jokowi (33%).

Kesimpulan

- ▶ Dari berbagai hasil survei terkini ada 3 tokoh yang mendapat dukungan publik paling signifikan sebagai calon presiden: Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan.
- ▶ Ketiga tokoh tersebut tampak dipersepsikan berbeda satu sama lain.
- ▶ Ganjar lebih banyak dipersepsikan akan melanjutkan (58%) dibanding mengubah (22%) program Presiden Jokowi bila ia terpilih sebagai presiden. Yang tidak punya pendapat 19%.
- ▶ Sebaliknya Anies lebih banyak dinilai sebagai tokoh yang akan mengubah (47%) dibanding melanjutkan (27%) program Presiden Jokowi. Yang tidak punya pendapat ada 26%.

Kesimpulan

- ▶ Sementara itu persepsi terhadap Prabowo terbelah.
- ▶ Yang menilai Prabowo akan melanjutkan (36%) jumlahnya seimbang dengan yang menilai Prabowo akan mengubah (39%) kebijakan Presiden Jokowi. Perbedaannya tidak signifikan dalam margin of error $\pm 3,3\%$. Sementara itu ada 19% yang tidak punya sikap.
- ▶ Persepsi pemilih kritis terhadap ketiga tokoh itu konsisten dalam 2 kali survei (April 2023 dan Mei 2023).
- ▶ Ganjar Pranowo secara konsisten lebih banyak dinilai akan melanjutkan, sebaliknya Anies Baswedan lebih banyak dinilai akan mengubah program Presiden Jokowi. Sementara itu Prabowo dipersepsikan berada di tengah posisi keduanya.
- ▶ Di mata pemilih, “keberlanjutan” vs “perubahan” lebih merupakan pertarungan antara Ganjar vs Anies.

Kesimpulan

- ▶ Aspirasi terhadap capres berhubungan dengan evaluasi pemilih terhadap kinerja Jokowi sebagai presiden.
- ▶ Warga yang puas dengan kinerja Jokowi lebih menginginkan capres yang akan melanjutkan kebijakan Presiden Jokowi. Sebaliknya warga yang tidak puas lebih menginginkan capres yang akan mengubah kebijakan Presiden Jokowi.
- ▶ Jika kinerja pemerintah Jokowi kedepan dinilai semakin positif maka capres pengusung tema “keberlanjutan” akan mendapat dukungan lebih besar. Sebaliknya, jika kinerja presiden merosot, maka capres pengusung tema “perubahan” akan mendapat keuntungan.

Terima Kasih